

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penunjang kemajuan suatu negara bukan hanya melalui makmurnya suatu perekonomian yang gemilang dan dalam prosentase yang tinggi. Akan tetapi pendidikan turut berkontribusi untuk menjadikan suatu negara maju melalui intelektualitas yang dimiliki oleh setiap generasi. Pendidikan di era millennial kini banyak menawarkan pilihan dengan berbagai kualitas dan fasilitas yang menunjang kemajuan keilmuan. Sehingga negara yang monoton dan tidak melakukan pembaharuan terhadap sistem belajar dan mengajar akan tertinggal dengan negara lain. Maka penting bagi suatu negara untuk bisa terbuka terhadap perubahan, baik pengetahuan ataupun teknologi.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan melestarikan budaya dari generasi-generasi sebelumnya. Bahkan sekolah memiliki peran selain untuk menajamkan kemampuan, yaitu sebagai tempat membentuk karakter, menggali potensi siswa, mengembangkan kreativitas yang telah dimiliki, dan sebagai tempat untuk melatih diri siswa bekerja sama. Bagian dari sekolah yang berpengaruh terhadap prestasi siswa ialah sistem belajar mengajar. Karena pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas menjadi sarana antara guru dan siswa untuk berinteraksi dan terlibat dalam belajar.

Sistem sekolah dapat berhasil apabila siswa memiliki keterlibatan penuh untuk belajar dan mengerjakan semua kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki keterlibatan dalam belajar tentunya memiliki rasa terhubung dengan sekolah dan menjadikan sistem belajar mengajar di sekolah hidup dan tidak membosankan. Dengan demikian, keadaan semacam ini disebut dengan keterlibatan siswa.

Menurut Kuh sebagaimana yang dikutip oleh Ulfatus, keterlibatan siswa merupakan waktu dan usaha yang diberikan untuk kegiatan belajar berdasarkan hasil yang diinginkan sekolah untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹ Keterlibatan siswa memiliki tiga dimensi yaitu dimensi keterlibatan perilaku yang berkaitan dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ide-ide baru sebagai wujud berpartisipasi pada saat diskusi, keterlibatan emosi ialah keterlibatan yang melibatkan reaksi positif dan negatif terhadap komponen yang terdapat di lingkungan sekolah, sedangkan keterlibatan kognitif mengarah pada usaha siswa untuk memahami pelajaran secara kompleks dan mampu menghadapi keterampilan yang sulit.

Oleh karena itu, di MTs Islamiyyah Banat inipun guru memberikan waktu kepada siswa untuk berperan aktif di dalam kelas selama proses belajar berlangsung baik secara individual maupun kelompok, pemberian tugas yang bersifat mencari, memproses ataupun mengelola dari hasil belajarnya yang tak lain bertujuan untuk melibatkan siswa dalam setiap proses belajar. Sehingga

¹ Ulfatus Sa'adah dan Jati Ariati, "Hubungan antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 9 Semarang", *Jurnal Empati*, 1 (Januari, 2018), 71.

dari permasalahan tersebut, keterlibatan siswa dalam belajar yang terjadi di MTs Islamiyyah memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa yang tinggi.

Adapun keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang meliputi kebutuhan individu dengan hubungan aktivitas yang sedang berlangsung dan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu berasal dari lingkungan sekolah, guru dan teman sebaya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar ialah lingkungan sekolah yang berhasil menciptakan kegiatan belajar yang sehat sebagai karakter khusus ciri sekolah. Sekolah mampu memiliki kualitas yang baik dan mampu menerapkan suasana belajar yang kondusif apabila komponen di dalamnya dapat bekerja sama dengan baik. Tetapi tidak semata-mata siswa adalah faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Pemimpin sekolah pun merupakan faktor terpenting yang memiliki peran untuk mengolah iklim sekolah yang menurutnya sesuai dengan lingkungan.²

Iklim sekolah adalah suatu konstruk yang kompleks dan multidimensional yang meliputi atmosfer, budaya, nilai-nilai, sumber daya, dan jaringan sosial dari sebuah sekolah.³ Sehingga semua yang terlibat di dalam iklim sekolah memiliki kesempatan untuk memberikan inspirasi kepada

² Luluk M. Lailiyah et. al., "Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar", *Jurnal Happiness*, 1 (Juli, 2017), 32.

³ Hedy Fitryanda Purwita dan Tairas, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 01 (April 2013), 2.

sekolah untuk berinovasi agar harapan-harapan yang digantungkan dapat terealisasi dengan adanya iklim sekolah yang baik.

Suasana yang tertib, adanya siswa yang mematuhi peraturan sekolah dan siswa merasa nyaman terhadap lingkungan sekolah merupakan iklim sekolah yang dimiliki oleh MTs Islamiyyah Banat. Karena sekolah ini memiliki visi yang turut mendukung yaitu “terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berkarakter, unggul dalam prestasi akademik, non akademik dan berwawasan lingkungan”. Dengan demikian, sekolah memiliki acuan dalam membentuk iklim sekolah untuk para siswanya.

Disetiap sekolah tentunya memiliki iklim sekolah yang berbeda. Sehingga mampu membentuk perilaku-perilaku baru di dalam pribadi siswa. Layaknya sekolah yang memiliki iklim sekolah yang baik, maka hendaknya terdapat empat dimensi, yaitu *safety*, *relationship*, *teaching learning*, dan *environmental-structural*. Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut, sekolah mampu memberikan segenap fasilitas, kenyamanan baik dalam proses pembelajaran maupun kenyamanan terhadap lingkungan sekolah sekitar, terhubungnya antara siswa dengan guru, dan adanya peraturan yang jelas dan konsisten yang dijalankan oleh sekolah.

Siswa mampu terlibat dalam pembelajaran dengan baik apabila guru yang mengajar memberikan dukungan motivasi dan kedekatan kepada siswa. Maka akan memudahkan siswa untuk terlibat dalam belajar. Penting bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan dalam belajar pada aspek emosi, perilaku serta kognitif agar dapat mencapai prestasi akademik. Manajemen

lingkungan belajar yang bersifat baik ialah yang di dalamnya mengandung rasa aman, peduli dan kooperatif. Karena hal itu akan membuat suasana belajar menjadi kondusif, segar dan siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal.⁴

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan iklim sekolah yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deanira dan Jane menyatakan bahwa adanya iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah pada siswa dengan kontribusi atau sumbangan sebesar 39,0%.⁵

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar selain iklim sekolah adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya menurut Taylor adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan.⁶ Dukungan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dukungan yang berasal dari teman sebaya. Dengan harapan teman sebaya memiliki peranan penting dalam membantu individu menyelesaikan permasalahannya dalam belajar sehingga nantinya mampu memiliki keterlibatan siswa dalam belajar yang tinggi.

⁴ Devy Mukaromah et. al., "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi dan Self Regulated Learning", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7 (2018), 15.

⁵ Deanira Laudya dan Jane Savitri, "Pengaruh *School Climate* terhadap *School Engagement* pada Siswa SMA "X" Kota Bandung", *Humanitas*, 4 (Desember, 2020), 242.

⁶ Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro", *Empati*, 5 (April, 2016), 178.

Sehingga dukungan sosial teman sebaya dianggap penting, terutama untuk siswa menengah pertama yang tergolong pada tahap awal masa remaja, yaitu usia 12-15 tahun. Menurut Santrock, pada masa kanak-kanak remaja menghabiskan ribuan jam dengan orang tua. Tetapi pada masa remaja, lebih akrab dengan teman sebaya.⁷ Interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya pada masa remaja ini menjadi sangat penting. Dengan begitu, teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap remaja.⁸ Baik pengaruh yang bersifat positif ataupun pengaruh yang bersifat negatif.

Stroul menyatakan pendapatnya bahwa dukungan sosial teman sebaya sebagai suatu wujud dorongan yang diterima oleh individu dari hubungan sosialnya sehingga menimbulkan timbal balik untuk saling memberi yang terbaik dengan menunjukkan sikap saling menghargai, membantu satu sama lain dan memberikan kenyamanan.⁹ Jika dukungan sosial remaja baik, maka ia mudah mendapatkan teman tanpa adanya perasaan tegang ataupun tidak enak yang dapat mempengaruhi emosinya. Maka pada dasarnya remaja yang tidak memiliki dukungan sosial baik adalah kebalikannya.

Sehingga di dalam dukungan sosial memiliki beberapa dimensi, diantaranya adalah dimensi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dari keempat dimensi tersebutlah siswa akan mendapatkan dukungan motivasi, merasa dihargai,

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012), 402.

⁸ Agus Efendi et. al., "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo", *Penelitian Humaniora*, 18 (Agustus, 2017), 15.

⁹ Hizma Rufaida dan Erin Ratna Kustanti, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro", *Jurnal Empati*, 3 (Agustus, 2017), 218.

memperoleh kepercayaan, nasehat, informasi, pengetahuan dan perhatian dari teman sebayanya. Dukungan-dukungan tersebut akan diperoleh oleh siswa dari teman sebayanya melalui komunikasi yang dilakukan setiap harinya.

Dengan demikian, peran teman sebaya terhadap siswa adalah sebagai motivator agar siswa memiliki keterlibatan dalam belajar yang tinggi. Nantinya hal yang terdampak oleh adanya dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa adalah prestasi belajar. Apabila dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar memberikan dampak baik, maka hasil prestasi siswa juga baik, begitu pula sebaliknya.

Dukungan sosial teman sebaya yang terjadi antar siswa di MTs Banat Senori diantaranya adalah siswa memberikan bantuan kepada individu lain yang mengalami masalah yang berkaitan dengan proses belajar maupun masalah di luar proses belajar yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Bantuan yang mampu diberikan yaitu berupa memberi nasehat, dukungan motivasi, mendengarkan curhatan individu lain sebagai bentuk kepedulian terhadap individu yang bersangkutan, dan memberikan bantuan tenaga ketika individu lain tidak mampu melakukan pekerjaannya sendiri dan seringnya mengadakan bakti sosial untuk teman yang sedang ditimpa kesusahan.

Dalam hal ini, peneliti memilih MTs Islamiyyah Banat Senori Kab. Tuban sebagai objek penelitian karena berdasarkan Kemendikbud, MTs Islamiyyah Banat Senori merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di

Tuban yang terletak di Jl. K. Djoened No. 62 Jatisari Senori Tuban.¹⁰ Adapun keterlibatan siswa dalam belajar pada penelitian ini ialah aktifnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar, siswa mampu memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran dan siswa mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Peneliti melihat adanya iklim sekolah yang baik, tampak di sekolah melalui hubungan yang terjalin dengan baik antara siswa kepada guru, siswa kepada kepala sekolah dan siswa kepada staf/pegawai di sekolah. Karena dengan kondisi iklim sekolah yang baik, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Beberapa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung iklim sekolah yang baik adalah siswa dan beberapa guru menyambut kedatangan siswa lainnya di gerbang sekolah setiap pagi dan bersalaman dengan guru dan teman, berdiskusi dengan guru di luar jam pelajaran dan adanya lingkungan sekolah yang nyaman dengan dikelilingi tanaman sehingga membuat sistem pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan untuk dukungan sosial teman sebaya, antara siswa satu dengan siswa lain memiliki hubungan timbal balik. Dukungan sosial yang dapat diberikan teman ialah memberikan motivasi, nasehat apabila teman sedang mengalami masalah dan menghargai pendapat teman sehingga temannya merasa dihargai dan dicintai.

Sewaktu peneliti melakukan survey ke sekolah, peneliti pun melihat secara langsung proses belajar siswa baik di dalam maupun di depan halaman

¹⁰ <http://datasekolah.net/daftar-madrasah-tsanawiyah-mts-terbaik-di-tuban/#4>, diakses pada tanggal 2 April 2020.

kelas. Siswa yang menjalani proses belajar di kelas tampak antusias terhadap pemaparan materi pelajaran dari guru dan untuk siswa yang belajarnya berada di depan halaman kelas, lebih leluasa belajar dan mencari tempat yang nyaman untuk menyelesaikan tugas pelajaran dari guru.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Iklim Sekolah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar Pada Siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Kabupaten Tuban**”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Adakah hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Kabupaten Tuban?
2. Adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Kabupaten Tuban?
3. Adakah hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Kabupaten Tuban?

¹¹ Observasi, di MTs Islamiyyah Banat, 18 Januari 2020.

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai iklim sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan keterlibatan siswa dalam belajar.
 - b. Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan Psikologi pada umumnya dan khususnya Psikologi Pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan referensi untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagaimana berikut:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan keterlibatan siswa terkait dengan iklim sekolah dan dukungan sosialnya agar para siswa merasa nyaman dan aman dengan lingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pentingnya keterlibatan siswa dalam belajar yang kemudian memberikan pengaruh baik terhadap iklim sekolah dan memberikan informasi bahwa peranan kepala sekolah pun sangat penting dalam memberikan dukungan sosial.
- c. Bagi guru (pendidik), penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para siswa agar dapat terlibat dalam proses belajar dengan baik.
- d. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya keterlibatan siswa dalam belajar dengan memberikan dukungan-dukungan positif kepada teman dan mengetahui bahwa terbentuknya keterlibatan siswa yang tinggi merupakan hasil dari adanya iklim sekolah yang kondusif dan adanya dukungan sosial dari teman sebaya.
- e. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai suatu upaya agar orang tua ikut serta mendukung proses

belajar dan memberikan perhatian kepada subjek dalam masalah belajarnya agar membantu sekolah dalam mewujudkan keterlibatan siswa yang tinggi melalui iklim sekolah yang nyaman dan adanya dukungan sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.¹² Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.
 H_o : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.
2. H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009), 62.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.

3. Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹³ Pada penelitian ini “hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban” dalam penelitian ini terdapat tiga variabel antara lain variabel X_1 adalah iklim sekolah dapat diukur dengan menggunakan skala iklim sekolah, variabel X_2 adalah dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan variabel Y adalah keterlibatan siswa dalam belajar dengan menggunakan skala keterlibatan siswa dalam belajar.

Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 71.

1. Semakin tinggi iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.
2. Semakin rendah iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori kabupaten Tuban.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berupa definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti.¹⁴ Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penegasan Istilah

No.	Variabel	Penegasan Istilah
1.	Iklim Sekolah	Iklim sekolah adalah suatu konstruk yang kompleks dan multidimensional yang meliputi atmosfir, budaya, nilai-nilai, sumber daya, dan jaringan sosial dari sebuah sekolah. ¹⁵
2.	Dukungan	Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial

¹⁴ Ibid., 62.

¹⁵ Hedy Fitryanda Purwita dan Tairas, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan *School Engagement* di SMK IPIEMS Surabaya" *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (April, 2013), 2.

	Sosial Teman Sebaya	yang mengacu kepada teman sebaya yang dapat memberikan informasi perihal suatu informasi terkait segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, juga dapat pula memberikan timbal balik dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk menggali jati diri yang optimal. ¹⁶
3.	Keterlibatan Siswa	Keterlibatan siswa dalam belajar adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui tindakan, kognitif, dan emosi yang ditampilkan oleh siswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas siswa dalam interaksinya dengan tugas akademik. ¹⁷

H. Telaah Pustaka

1. Jurnal penelitian Happiness vol. 02 no. 01, Juli 2017. Karya Luluk Masroatul Lailiyah, Moh. Irfan Burhani dan Prima Ayu Rizqi Mahanani dengan judul “Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada kelas XI di MAN Kandangan Kabupaten Kediri”. Jurnal ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam belajar pada kelas XI di MAN Kandangan Kabupaten Kediri.

¹⁶Nini Sri Wahyuni, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan”, Jurnal *Diversita*, 2 (Desember 2016), 6.

¹⁷Ikhtarotul Bariyah dan Adi Cilik Pierewan, “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3.

Dari hasil penelitian jurnal menunjukkan bahwasanya hasil yang diperoleh secara signifikansi korelasi antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar sebesar 0,542 di mana posisi nilainya terletak pada 0,40 – 0,599. Hasil tersebut menunjukkan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar menunjukkan terdapat adanya hubungan yang signifikan hubungannya masuk dalam kategori sedang.

Letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian tersebut terfokus pada iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar, artinya semakin kuat iklim sekolah yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin kuat pula keterlibatan siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban. Iklim sekolah yang ada di dalam penelitian ini adalah iklim sekolah di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.

2. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara 2016. Muhammad Anggy Fajar Purba dengan judul “Pengaruh persepsi iklim sekolah terhadap *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi iklim sekolah terhadap *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

Dari hasil penelitian tersebut, bahwasanya terdapat pengaruh persepsi iklim sekolah terhadap *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan sebesar 38% (R Square 0.380). Secara umum, pada variabel persepsi iklim sekolah siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan memiliki persepsi iklim sekolah yang positif sebesar 25,6%, tidak tergolongkan 74,5% dan negatif 0%. Untuk variabel *student engagement* siswa sebesar 61%, sedang 31% dan rendah 0%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang sedang diteliti adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut fokus terhadap pengaruh persepsi iklim sekolah terhadap *student engagement* pada siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan. Sedangkan fokus peneliti pada hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban. Iklim sekolah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah iklim sekolah yang ada di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.

3. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara 2018. Eka Catur Akbar Putra dengan judul “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* siswa SMA Negeri 15 Medan”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* siswa SMA Negeri 15 Medan. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* siswa SMA Negeri 15 Medan.

Dari hasil penelitian tersebut, bahwasanya diperoleh hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai $p(0,000) < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Sehingga penelitian ini menemukan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa SMA Negeri 15 Medan. Adapun besar dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* yaitu sebesar 32,9%, termasuk dikategori sedang.

Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah pada fokus penelitian tersebut yang terfokus pada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa SMA Negeri 15 Medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban. Dukungan sosial teman sebaya yang ada di dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.

4. Jurnal penelitian Happiness vol. 1 no. 2, Desember 2017. Karya Siti Fatimah Ma'ruf, Moch. Muwaffiqillah dan Moh. Irfan Burhani dengan judul "Pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kediri". Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap *self regulated learning* siswa.

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri Kediri berdasarkan pada hasil analisis perhitungan statistik melalui rumus regresi berganda dengan nilai korelasi 0,682 termasuk pada kategori tingkat hubungan yang tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan *self regulated learning* dengan hasil nilai korelasi sebesar 0,725 termasuk pada kategori tingkat hubungan yang tinggi. Terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah dengan *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kediri berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,725 termasuk pada kategori tingkat tinggi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang sedang diteliti adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut fokus terhadap hubungan antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kediri. Sedangkan fokus peneliti pada hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban. Dukungan sosial dan iklim sekolah yang ada di dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan iklim sekolah pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.

5. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia 2012. Aisha Salsabila dengan judul “Hubungan antara dukungan kemandirian dari guru dan keterlibatan siswa dalam belajar”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui

ada atau tidaknya hubungan antara dukungan kemandirian dari guru dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil penelitian bahwa adanya hubungan signifikan dan bersifat positif yang berarti semakin tinggi dukungan kemandirian yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar yaitu faktor iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya, yang berarti semakin tinggi iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam belajar. Begitu pula sebaliknya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang sedang diteliti adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut fokus terhadap hubungan antara dukungan kemandirian dari guru dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sedangkan fokus peneliti pada hubungan antara iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban. Keterlibatan siswa yang ada di dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.

6. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri 2016. Siti Nur Khoridah dengan judul “Pengaruh persepsi kompetensi paedagogik guru dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Grogol tahun pelajaran 2015-2016”. Skripsi

ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi paedagogik guru PAI terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi paedagogik guru PAI dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Grogol.

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh persepsi kompetensi paedagogik guru terhadap keterlibatan siswa kelas X di SMAN 1 sebesar 7,784%. Dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa kelas X di SMAN 1 Grogol sebesar 8,94%. Ada pengaruh antara persepsi kompetensi paedagogik guru dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa sebesar 13,83%.

Letak perbedaan penelitian skripsi di atas dengan yang sedang peneliti lakukan adalah fokus penelitian. Dalam penelitian skripsi tersebut fokus terhadap pengaruh persepsi kompetensi paedagogik guru PAI dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa kelas X di SMA 1 Grogol. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah hubungan iklim sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban. Keterlibatan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa di MTs Islamiyyah Banat Senori Tuban.